



**EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BABUSSALAM
BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Dijjukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

USMAN WAHID HUSEIN

Nim. 14 201 00071

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2018



**EFEKTIFITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BABUSSALAM
BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

USMAN WAHID HUSEIN

Nim. 14 201 00071

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2018



**EFEKTIFITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BABUSSALAM
BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

USMAN WAHID HUSEIN

Nim. 14 201 00071



PEMBIMBING I

H. Nurfin Sibotang, MA, Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan M.Pd
NIP. 19861205 201503 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Usman Wahid Husein
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 22 November 2018
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

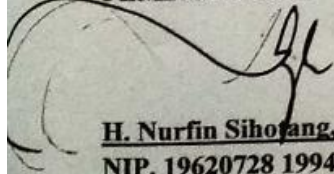
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **USMAN WAHID HUSEIN** yang berjudul: **Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudarai tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

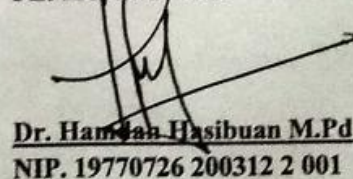
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



H. Nurfin Sihorang, MA, Ph.D
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usman Wahid Husein
Nim : 14 201 00071
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan/ PAI-2
Judul Skripsi : **Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat membuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 12 November 2019

at pernyataan



USMAN WAHID HUSEIN

NIM. 14 201 00071

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : USMAN WAHID HUSEIN
Nim : 14 201 00071
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul : Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat ketidak benaran dan penyimpangan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 22 November 2018



menyatakan,

USMAN WAHID HUSEIN
NIM. 14 201 00071

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : USMAN WAHID HUSEIN
Nim : 14 201 00071
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (Non-exclusive royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/Formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,

tanggal : 22 November 2018

menyatakan

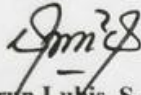


USMAN WAHID HUSEIN
NIM. 14 201 00071

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Usman Wahid Husein
Nim : 14 201 00071
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI
BABUSSALAM BASILAM BARU KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

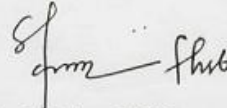


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 20312 2 001

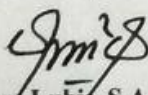
Anggota



Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 2 001



Dr. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 20312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/22 November 2018
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 75/B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3.39



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DI PONDOK
PESANTREN SALAFY BABUSSALAM DESA BASILAM BARU
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

Nama : USMAN WAHID HUSEIN

NIM : 14 201 00071

Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, November 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Lelva Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assakamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang menyampaikan risalahnya kepada manusia dengan segenap pengorbanan.

Penyusunan skripsi ini berlatang belakang pada tuntutan kuliah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabuapten Tapanuli Selatan”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan binaan dari berbagai pihak langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan inipenulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Nurfin Sihotang, MA, Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lely Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril dan juga kemudahan dalam pelaksanaan studi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Bapak H. Ridwan Amiril Solih selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, ustadz/guru, pegawai tata usaha dan santri-santri Pondok Pesantren Al-Yusufiyah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Alm. Sariman Ahmad Syarifuddin dan Tasmiyah), yang telah bersusah payah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis, tetes air mata dan keringat dan do'a Ayahanda dan Ibunda tidak terlupakan.
9. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan kekurangan, karena itu penulis sangat berlapang dada menerima saran dan kritik membangun dari semua pihak guna menyempurnakannya. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui di dalam sripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunannya.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin!

Padangsidempuan, 2018

Penulis.

USMAN WAHID HUSEIN
NIM. 14 201 00071

ABSTRAK

Nama :USMAN WAHID HUSEIN
Nim :14 201 00071
Fakultas/Jurusan :FTIK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-2)
Judul :EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN SALAFY BABUSSALAM DESA
BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari kesesuaian hasil setelah dilakukan evaluasi secara menyeluruh meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Dan tidak semua apa yang direncanakan sesuai dengan hasil yang akan didapatkan. Sehingga peneliti mengambil rumusan masalah tentang efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di Pondok pesantren Salafy Babussalam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana efektivitas program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren babussalam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung serta penghambat dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Babusslam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan tentang program tahfidz Al-quran di pondok pesantren Babussalam.

Hasil penelitian ini untuk melihat efektivitas program tahfidz dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz. Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam berjalan dengan baik setelah dilihat mulai dari 1). Perencanaan yang meliputi kualifikasi pembimbing tahfidz, santri, lingkungan pesantren, dan target hafalan. 2). Pelaksanaan program dilaksanakan setiap hari setelah sholat subuh dan setelah sholat isya, bagi santri yang belum memenuhi target yang diharapkan pihak pesantren akan dimasukkan dalam karantina tafidz yang diadakan setelah ujian semester, 3). Evaluasi yang digunakan pihak pesantren dala mengawasi hafalan santri dengan menggunakan buku laporan hafalan santri dengan target 2 lembar dalam sehari. Faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfidz Qur'an adalah motivasi santri, dukungan dari pesantren, dan *reward* yang didapat, sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa malas, manajemen waktu, dan kedisiplinan santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS

HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas	
1. Pengertian Efektivitas	13
2. Unsur-unsur Efektivitas	14
a. Perencanaan	14
b. Pelaksanaan	15
c. Evaluasi	15
3. Indikator Efektivitas	17
B. Al-Qur'an.	
1. Pengertian Al-Qur'an	19
2. Fungsi Al-Qur'an	25
3. Kewajiban Terhadap Al-Qur'an	29
C. Tahfizh Al-Qur'an.	
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	32

2. Hukum Tahfidz Al-Qur'an	34
3. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	34
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	35
5. Urgensi Menghafal Al-Qur'an	40
6. Keutamaan Penghafal Qur'an	44
7. Indikator Hafalan	48
D. Penelitian Terdahulu	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis dan Metode Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	50
D. Sumber Data	50
E. Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	53
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	54

BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Pondok Pesantren Babussalam Secara Umum	56
a. Letak geografis Pondok Pesantren Babussaam Basilam Baru	56
b. Identitas Pesantren Babussalam	57
c. Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Babussalam	57
d. Visi dan Misi Pesantren Babussalam	58
2. Keadaan Pondok Pesantren Babussaalam	
a. Tenaga Pendidik	59
b. Santri	59
c. Sarana dan prasarana	60
d. Kegiatan Keseharian Santri	62
e. Ekstrakurikuler	62
B. Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an	63
a. Perencanaan Program Tahfidz	63
1) Pembimbing Tahfidz	65
2) Santri	67
3) Lingkungan Pesantren	70
b. Pelaksaan	6
1) Waktu Pelaksanaan	72
2) Metode Menghafal Al-Quran	72
c. Evaluasi	74
2. Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Babussalam	76
a. Kualitas	76
b. Kuantitas	77

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam program tafidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam -----	78
a. Faktor Pendukung -----	78
b. Faktor Penghambat -----	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian -----	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan-----	81
B. Saran -----	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jumlah Santri Pesantren Babussalam.....	60
Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babussalam.....	61
Tabel 4.3 : Kegiatan Kegiatan Santri Sehari-hari.....	62
Tabel 4.4 : Nama-nama Santri yang mengikuti Program Tahfidz.....	70
Tabel 4.5 : Format Laporan Hafalan Santri.....	74
Tabel 4.6 : Hasil Laporan Hafalan Santri Pesantren Babussalam Mulai Bulan Juli-Oktober.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dan disampaikan kepada manusia secara mutawatir, serta mengandung ajaran-ajaran yang dapat membuat orang mukmin hidup bahagia.¹ Islam menganjurkan umat Islam agar selalu hidup berlandaskan dengan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah: 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”²

Menurut Ibnu Katsir “*hudan lil-muttaqin*” yakni Al-Qur'an sebagai cahaya bagi orang-orang yang bertaqwa, yakni bagi orang-orang mukmin yang memelihara dirinya dari menyekutukan Allah, mengesakanNya, beramal dengan menaatinya, takut terhadap azabNya, selalu mengharapkan rahmatNya, dan menjaga diri dari hal-hal yang diharamkanNya.³

Dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang selalu mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya adalah yang berjalan di jalan yang benar dan akan mendapatkan balasan yang terbaik dalam kehidupannya.

Al-Qur'an merupakan *Kalamullah*. Bukan perkataan malaikat jibril, bukan sabda Nabi, dan bukan pula perkataan manusia biasa.⁴ Setiap ayat yang

¹Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, (Jakarta:PT. Bulan Bintang, 1988), hlm. 1.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 2.

³ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Jakarta: Gema Intisani Press, 1989), hlm. 75

⁴Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

ada dalam Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya, karena Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah juga yang telah menjamin kemurnian Al-Qur'an akan tetap terpelihara hingga hari kiamat.

Sebagaimana firman Allah surah Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”*⁵

Ayat tersebut menjelaskan tentang kebenaran sekaligus janji Allah bahwa Al-Qur'an tidak akan berubah isinya karena Allah akan menjaga keaslian isi dan kandungan Al-Qur'an.

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk sekaligus pembeda antara yang hak dan yang batil agar seluruh manusia mengetahui tolak ukur dari perbuatan. Karena jauhnya penyimpangan seseorang dari Al-Qur'an dan As-Sunnah membuat ia tidak lagi mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah secara jelas. Setiap manusia yang mengamalkan isi dari Al-Qur'an akan hidup dengan aman dan tenteram baik di dunia maupun akhirat kelak.

Ketika seseorang menjatuhkan dirinya kedalam air, maka dampak yang diterima adalah basah dikarenakan air yang bersifat membasahi yang mengenainya, tidak jauh berbeda ketika seseorang menghafal Al-Qur'an maka dampak yang diterima adalah kemuliaan. Al-Qur'an adalah mulia,

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 263.

maka barang siapa yang menjatuhkan pilihannya untuk mempelajari Al-Qur'an serta mengorbankan dirinya untuk menanamkan Al-Qur'an dalam dadanya maka kemuliaan besar yang akan diperoleh.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (رواه المسلم)

Artinya: “Dari Sayyidina Umar bin Khattab Radhiyallahu ‘anhu, Baginda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sesungguhnya Allah Subhaanahu wata’ala mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al-Qur’an ini dan merendahkan yang lain dengannya pula.”(H.R. Muslim no.817)”⁶

Pada awal mula Islam, Rasulullah lebih mengutamakan kepada para sahabatnya untuk menghafalkan setiap ayat maupun surah yang turun daripada penulisan. Apalagi hafalan sudah merupakan budaya atau tradisi Arab pada waktu itu yang terbiasa menghafalkan nadab-nasab, syair-syair dan peperangan yang terdapat di kalangan bangsa Arab.⁷

Setelah Nabi Muhammad wafat, para sahabat risau ketika banyak diantara penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Yamamah. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi para sahabat untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam sebuah muzhab sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Quran.⁸

Usaha menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga keorisinalan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Meskipun sebagian orang menganggap

⁶ http://localhost:5000/copy_open.php?imam=Muslim&nohd=817.

⁷ Ahmad Choirul Rofiq, M. Fil.I, *Sejarah Islam Priode Klasik*, (Jatim: Gunung Samudera, September, 2017), hal.106.

⁸ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm.14.

menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an memiliki lembaran-lembaran yang sangat banyak sehingga menghabiskan banyak waktu, dan hal lainnya yang menghalangi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi selama ummat Islam mau menghafal pasti Allah akan membukakan jalan. Dalam menghafal Al-Qur'an yang terpenting adalah bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan Al-Qur'an.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren diharuskan berupaya memperbaharui program-program yang ada di dalamnya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas dan cinta Al-Qur'an. Dengan mendirikan Pesantren khusus Tahfidz Al-Qur'an maupun pesantren yang memiliki program khusus untuk menghafal Al-Qur'an diharapkan visi dan misi untuk menciptakan SDM yang cinta akan Al-Qur'an dapat terwujud.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam membuat program agar berjalan sesuai harapan, yaitu: *a). perencanaan, b). pelaksanaan, c). evaluasi.* Program yang baik diperlukan perencanaan yang matang. Karena apabila hasil evaluasi telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan dapat dikatakan program tersebut telah berjalan efektif sesuai keinginan. Selain itu dalam pelaksanaan juga melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam proses pelaksanaan. Pelaksanaan program tidak selalu efektif dan berjalan dengan baik. Agar setiap kelemahan yang ada dalam

program tidak terulang pada program berikutnya, maka perlu diadakan evaluasi terhadap program, untuk melihat efektivitas program tersebut.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Babussaam Berdasarkan wawancara dengan pihak kurikulum Pondok Pesantren Babussalam, Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam terbagi 2, yaitu: a). *Program Reguler* b). *Program Unggulan*. Target dari Program Reguler adalah mewajibkan seluruh santri minimal hafal 5 juz persemester, sedangkan Program Unggulan 30 juz mewajibkan seluruh santri minimal hafal 15 juz persemester.. Sebelum mulai menghafal setiap santri diharuskan hafal *amsilatul jadid* dan *matan jurumiyah* (sorof dan nahwu) serta harus mengikuti ekstrakurikuler tajwid dan *makhorijul huruf* untuk memperbaiki tajwid dan makhroj hurufnya. Setiap santri wajib hafal 5 juz persemester. Sedangkan pengambilan santri untuk program tahfidz unggulan ditentukan berdasarkan kecepatan santri dalam menghafal. Namun tidak menutup kemungkinan bagi santri yang kecepatan dalam hafalannya biasa-biasa saja untuk mengikuti program Tahfidz unggulan, karena dengan niat dan mental yang kuat apabila santri reguler telah berhasil melewati 5 juz (batas minimal hafalan santri reguler) boleh mengikuti program unggulan.⁹

Faktor internal dan eksternal adalah faktor mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Niat dan motivasi adalah salah satu faktor internal yang harus diperkuat santri dalam menghafal. Menghafal Al-Qur'an

⁹Gembira, Wawancara pada tanggal 2 oktober 2018

bukan perkara yang mudah dan sebentar, maka santri harus selalu memperkuat niat dan motivasinya dalam mengafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan juga metode-metode yang dapat mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Saat ini ada Banyak sekali metode-metode yang dapat dipakai dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak menutup kemungkinan setiap orang memiliki metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Santri di Pondok Pesantren Babussalam diberikan kebebasan dalam memilih metode yang dianggap paling memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi dalam menghafal adalah kenyamanan tempat yang telah disediakan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, para santri harus pandai-pandai dalam manajemen waktu untuk menghafal dan mengulang hafalan, apalagi jika hafalan sudah lebih 5 juz, waktu yang digunakan untuk mengulang akan lebih banyak dipakai untuk mengulang dibanding untuk menambah hafalan. Hal ini yang menjadi hambatan besar bagi santri mempertahankan hafalan sekaligus menambah hafalannya.

Dengan kondisi santri yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dari santri maupun pihak pesantren. Seperti tempat menghafal, manajemen waktu dari pihak pesantren maupun santri untuk menjaga kualitas hafalan. Santri harus mampu manajemen waktu antara tugas sekolah dengan menambah hafalan serta mengulang hafalan (*muroja'ah*).

Melihat fakta yang terjadi di lapangan tidak sedikit santri yang menghafal Al-Qur'an dengan menambah hafalan namun menjaganya kurang maksimal. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam.

Efektivitas program merupakan suatu indeks mengenai hasil yang dicapai terhadap tujuan program tersebut. Jadi efektivitas suatu program khususnya dalam Tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat setelah dilakukannya evaluasi menyeluruh terhadap hasil dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul dengan judul **“Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program tahfidz unggulan santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam untuk melihat keefektifitasan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Desa Basilam Baru, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Desa Basilam Baru, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Desa Basilam Baru, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Desa Basilam Baru, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Desa Basilam Baru, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan?
2. Untuk Mengetahui Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Desa Basilam Baru, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan?
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Desa Basilam Baru, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dalam penelitian adalah :

1. Secara Teoretis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kec. Batang Angkola.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis adalah: Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kec. Batang Angkola.

F. Batasan Istilah

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru”. Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini :

Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini memiliki arti sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, dan menunjang tujuan.¹⁰ Jadi maksud efektivitas disini untuk mengukur seberapa jauh hasil program tahfidz santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam dalam mencapai target dan harapan yang telah ditentukan di Pondok Pesantren tersebut.

2. Program

Program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.¹¹ Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

3. Tahfidz

Tahfidz berasal dari kata *hafadza* yang berarti memelihara, menghafal, dan mengawasi.¹² Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar".¹³ Program tahfidz Al-Qur'an di sini merupakan kegiatan menghafal Al Qur'an sebanyak 15 juz sampai 30 juz

¹⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 284.

¹¹*Ibid.*, hlm. 965.

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadurya, 1998), hlm. 105.

¹³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: As-Syamil, 2000), hlm. 64.

secara berkesinambungan bagi santri mengikuti program unggulan tahfidz Al-Qur'an.

4. Pondok Pesantren Salafy Babussalam

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh bersamaan dengan masa penyiaran Agama Islam.¹⁴ Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam adalah salah satu pondok pesantren yang berada di daerah Tapanuli Selatan.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka penulis simpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basalam Baru merupakan kegiatan menghafal Al Qur'an sebanyak 15 juz juz persemester.

Penelitian ini hanya berfokus pada efektivitas program tahfidz unggulan santri yang berjumlah 15 orang

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengetahui pemahaman proposal ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori yang terdiri dari Pengertian Efektivitas, Unsur-Unsur Efektivitas, Pengukuran Efektivitas, Pengertian Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an, Kewajiban Terhadap Al-Qur'an, Pengertian

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier., *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 41.

Tahfidz Al-Qur'an, Hukum Menghafal Al-Qur'an, Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Penghafal Al-Qur'an.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari Waktu Dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab VI merupakan hasil penelitian membahas dan menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V membahas tentang penutup, yang berisikan sasaran-sasaran yang di anggap perlu berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama.¹ Sedangkan menurut Aan Komariah dan Cecep Triatna yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana atau tujuan (Kualitas, Kuantitas dan Waktu) telah dicapai.²

Dalam memaknai efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing, efektif berarti memiliki efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju.³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menilai tingkat efektivitas dapat digunakan perbandingan antara rencana awal dengan hasil kenyataan yang didapat . Semakin efektif jika tingkat kekeliruan atau kesalahan yang terjadi rendah. Begitu pula sebaliknya semakin tinggi tingkat kesalahan daripada rencana yang awal maka semakin tidak efektif. Efektivitas adalah suatu ukuran tentang

¹Call. L. Gibson, *Organisasi Jilid I*, (Jakarta: Banipura Sara, 1996), hlm. 28.

²Aan Komaria dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 34.

³E. Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82.

bagaimana suatu target atau sasaran yang telah ditentukan tercapai yang mengacu pada hasil akhir. Hasil akhir adalah tujuan utama. Semakin mencapai target yang ditentukan maka efektivitasnya semakin baik.

2. Unsur-Unsur Efektivitas.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan.⁴

Untuk mengetahui dan memahami hakekat perencanaan, maka perlu mengetahui pengertian atau definisinya, di antaranya :

George R. Terry: Perencanaan adalah pemulihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk menghendaki hasil yang dikehendaki.

Sedangkan Menurut Soekidjo perencanaan adalah aktivitas dalam proses analisa untuk memahami metode dalam menyusun konsep dan program yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan di masa mendatang.⁵

⁴ Sarinah dan Mardalena, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hlm. 26.

⁵ *Ibid.*, 26-27.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan, merumuskan tujuan dan mengatur pendaya-gunaan manusia, material, metode dan waktu secara efektif dalam rangkan pencapaian yang ingin ditujuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja/pelaksana melakukan tugas dan kewajibannya.⁶ Senada dengan hal tersebut, Ali Mufron mengemukakan Pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.⁷ Jadi Pelaksanaan adalah kemampuan pimpinan untuk menggerakkan dan mengusahakan dengan memberikan bimbingan dan petunjuk untuk melaksanakan tugasnya sebelum dan selama melaksanakannya.

c. Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikuto evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program.⁸

⁶Seafullah, U, KH, *Manajemen Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 42.

⁷*Ibid.*,

⁸ Arikunto, Suharsimi (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.

Sedangkan menurut Tyler (1950), evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.⁹ Masih banyak lagi definisi tentang evaluasi, namun semuanya selalu memuat masalah informasi dan kebijakan, yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya.

Evaluasi sama pentingnya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, yaitu perencanaan, pengorganisasian atau pelaksanaan, pemantauan (monitoring) dan pengendalian. Terkadang fungsi monitoring dan fungsi evaluasi, sulit untuk dipisahkan. Penyusunan sistem dalam organisasi dan pembagian tugas, fungsi serta pembagian peran pihak-pihak dalam organisasi, adakalanya tidak perlu dipisah-pisah secara nyata. Fungsi manajemen puncak misalnya, meliputi semua fungsi dari perencanaan sampai pengendalian. Oleh karena itu, evaluasi sering dilakukan oleh pimpinan organisasi dalam suatu rapat kerja, rapat pimpinan, atau temu muka, baik secara reguler maupun dalam menghadapi kejadian-kejadian khusus lainnya.

Sebagai bagian dari fungsi manajemen, fungsi evaluasi tidaklah berdiri sendiri. Fungsi-fungsi seperti fungsi pemantauan dan pelaporan sangat erat hubungannya dengan fungsi evaluasi. Di

⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

samping untuk melengkapi berbagai fungsi di dalam fungsi-fungsi manajemen, evaluasi sangat bermanfaat agar organisasi tidak mengulangi kesalahan yang sama setiap kali.

3. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas program bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Hasil atau Output yang dihasilkan lebih banyak bersifat (*intangible*) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara

kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja, artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.

Suatu program dapat dikatakan berhasil baik, jika program tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan. Penentuan atau ukuran dari program yang efektif terletak pada hasilnya. Efektivitas dapat dijadikan patokan untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sejauhmana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, menunjukkan pada tingkat sejauh mana program/ kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal.

Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai. Apabila output atau hasil yang dicapai sesuai atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka hal itu dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya dapat dikatakan tidak efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan target sasaran yang telah ditentukan. Untuk itu diperlukan suatu indikator atau mengukur tingkat efektivitas.

Berikut beberapa indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur efektivitas program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Babussalam

a) Target hafalan

Target hafalan yang ditentukan pihak pesantren dalam program tahfidz unggulan adalah 15 juz persemester yang berarti setiap santri yang mengikuti program ini harus menyetorkan hafalan sebanyak 2 lembar perhari dalam waktu yang telah ditentukan.

b) Kesesuaian Waktu

Waktu yang digunakan santri untuk menyetorkan hafalannya adalah setelah shalat Subuh dan setelah shalat Isya.

c) Kualitas output/hasil

Untuk melihat kualitas hafalan santri dapat dilihat dari bacaan Al-Qur'annya yang meliputi dari *tajwid*, *makharijul huruf*, kelancaran hafalan, dan bacaan murattal santri.

B. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "قرأ - يقرأ - قرأنا" yang berarti mengumpulkan (*Al-Jam'u*) dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari dari semua Kitabullah dan seluruh

ajaran Nabi-nabi sebelumnya.¹⁰ Menurut Abu Syahbah Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad yang diriwayatkan secara mutawatir, dengan penuh kepastiaan dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas.¹¹

Sedangkan menurut Ahsin Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada petutup Nabi dan Rasul yang mulia melalui perantaraan malaikat jibril, diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya dihitung sebagai pahala dan dibenarkan kebenaran yang ada didalamnya.¹²

Dari defenisi-defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an ialah kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dinilai ibadah bagi pembacanya, serta ditulis dalam mushab dan diriwayatkan secara mutawatir.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupannya di dunia. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta

¹⁰Muhaimin. Dkk, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 81.

¹¹Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 32-33.

¹²Ahsin W. Al-Hafizd, *Bimbingan Peraktis Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 1.

manusia dengan alam sekitarnya. Sebagai pedoman kehidupan umat muslim Al-Qur'an secara jelas menjelaskan antara yang baik dan buruk, sehingga tidak ada alasan untuk melanggar perintahNya.

Al-Qur'an juga merupakan penyempurnaan dari kitab-kitab Allah sebelumnya. Tidak ada wahyu setelah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan tidak ada kitab yang turun sesudahnya. Kedatangan Al-Qur'an adalah sebagai pembenar terhadap kitab-kitab sebelumnya, memelihara kandungan kitab-kitab tersebut, dan menjelaskan ajaran yang belum ter jelaskan.¹³

Al-Qur'an juga merupakan "roh" dan "*way of life*" yang akan memberikan kehidupan hakiki bagi orang-orang yang senantiasa mempedomaninya. Al-Qur'an adalah "*syifa*" yang berfungsi sebagai obat penawar dari segala macam penyakit rohani yang diderita oleh manusia. Al-Qur'an juga "*Nur*" yang memberi cahaya petunjuk bagi yang berkelana dalam kegelapan. Al-Qur'an juga disebut "*Al-Huda*" petunjuk dalam menapaki jalan yang lurus yang terang benderang bagi orang-orang yang sedang musafir dalam mencari ridho tuhanNya. Dan Al-Qur'an juga bisa disebut sebagai adalah "*rahmat*" nikmat bagi orang-orang yang sedang berjuang mencari kebahagiaan.¹⁴

¹³Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 7.

¹⁴Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 1.

Al-Qur'an diturunkan secara *gradual* (berangsur-angsur) dan *parsial* (terpisah-pisah) sesuai dengan kondisi objektif risalah Rasul yang diawali turunnya sejak bulan Ramadhan.

Turunnya Al-Qur'an dalam dua keadaan itu mendatangkan keheranan dan penentangan dari orang-orang musyrik, mereka menduga bahwa jika Al-Qur'an datang dari Allah niscaya diturunkan kepada Nabi Muhammad Hanya satu kali turun.¹⁵ Dalam kaitan ini Allah berfirman dalam surah Al-Furqon ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿٣٢﴾

Artinya: "Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)."¹⁶

Allah yang maha mengetahui Menetapkan hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara *gradual* dan *parsial* adalah untuk menghibur Nabi Muhammad dan sebagai motivasi dakwahnya. Tidak terkecuali bahwa kondisi itu juga dipahami sebagai penentram hatinya dengan adanya kesan *rabbaniyyah* yang menyertai setiap kali ada masalah dan sesuatu yang menyakiti perasaannya. Dan Al-Qur'an diturunkan berdasarkan kebutuhan *historistemporal*, dan risalah Nabi Muhammad Bukanlah

¹⁵Ahmad Zuhri, *Op Cit.*, hlm. 39.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm.

mukjizat sejarah masa lalu, namun sesuatu yang bersifat *rabbaniyah* yang diinginkan dan dibutuhkan untuk kehidupan manusia secara objektif pada setiap individu dan komunitas social.¹⁷

Proses turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad melalui tiga tahapan, yaitu:¹⁸

- a. Al-Qur'an turun secara sekaligus dari Allah ke *lauhil mahfuz*

Yaitu suatu tempat yang merupakan catatan tentang segala ketentuan dan kepastian Allah.

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢٠﴾ بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ ﴿٢١﴾

Artinya: "Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur'an yang mulia. Yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh."¹⁹

Keberadan Al-Qur'an di *Lauhil Mahfuz* ini adalah dengan cara dan pada waktu yang hanya diketahui oleh Allah. Hal ini merupakan suatu kekuasaan Allah bahwa hanya Dialah yang maha mengetahui segala sesuatu yang ghoib.

- b. Al-Qur'an diturunkan dari *lauhil mahfuz* ke *baitul 'izzah*

Yaitu tempat yang berada di langit dunia. Q.S Al-Qodr: 1.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

¹⁷Ahmad Zuhri, *Op Cit.*, hlm. 40.

¹⁸Syeikh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-Urfan Fi-Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 36-41.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 496.

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam kemuliaan*”²⁰.

c. Al-Qur’an diturunkan dari *baitul ‘izzah* kepada Nabi

Merupakan tahap terakhir dimana dari penurunan Al-Qur’an. Penurunan ini melalui malaikat Jibril dengan jalan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan. Adakalanya satu ayat, dua ayat, dan bahkan kadang-kadang satu surah. Q.S Syu’ara 193-195.

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ
عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “*Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) 194. ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas.*”²¹

Dalam proses mewahyukan ayat-ayat Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad Malaikat Jibril melalui beberapa cara, antara lain: malaikat Jibril memasukkan wahyu ke dalam hati Nabi. Ada kalanya malaikat menampakkan dirinya kepada Nabi berupa seorang laki-laki yang mengucapkan kalimat-kalimat kepadanya, sehingga Nabi memahami dan hafal benar kalimat-kalimat itu. Adakalanya wahyu datang pada

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 598.

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 375.

Nabi seperti gemerincingnya lonceng, cara inilah yang paling berat dirasakan oleh Nabi.²²

2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Quran adalah kitab yang berlaku hingga akhir zaman nanti. Al-Quran adalah petunjuk hidup yang jika manusia meninggalkannya pasti akan tersesat terjerumus ke dalam jurang kesengsaraan juga kemaksiatan, dan bagi siapa yang memegang teguh aturan-aturan yang ada dalam Al-Qur'an maka akan selalu berada dalam jalan yang lurus.

Disadari atau tidak, Al-Quran memiliki fungsi-fungsi tertentu yang sangat memberikan petunjuk kepada kehidupan manusia. Al-Quran jika dipahami dengan benar akan membuat manusia selamat dunia dan akhirat. Allah menurunkan Al-Quran bukan hendak mengekang atau menjermuskan manusia, justru menyelamatkan karena manusia dengan hawa nafsunya mudah sekali untuk berbuat dosa. Berikut adalah 5 Fungsi Al-Quran dalam kehidupan manusia.²³

a. *Al-Mau'izhah*

Kata *mau'izhah* secara harfiah berarti *An-Nushu* (nasihat) dan *At-Tadzkir Bi Al-Awaaqib* (memberi peringatan yang disertai dengan ancaman). Ibnu Sayyidih mendefenisikan *Al-Mau'izhah* kepada peringatan yang diberikan kepada manusia untuk melunakkan hatinya,

²²Soleh Muhammad Basalamah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1997), hlm. 12.

²³Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.177-182.

yang disertai dengan ganjaran dan ancaman. *Al-Isfihani* mendefenisikan *Al-Mau'izhah* itu kepada peringatan agar berbuat baik yang dapat melunakkan hati. Atau secara umum dapat pula dikatakan *Al- Mauw'izhah* adalah hal-hal yang dapat melunakkan hati yang keras, mengalirkan air mata yang beku dan memperbaiki kerusakan.

Al-Qur'an sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia. Nasihat al-Qur'an itu disertai dengan janji-janji, baik ancaman berupa neraka bagi orang yang melanggar nasihat tersebut maupun ganjaran berupa surga bagi orang yang menurutinya. Nasihat dan peringatan itu dapat melunakkan dan meluluhkan hati, sehingga jiwa diharapkan tertarik kepada kebenaran yang disampaikannya.

b. *Asy-Syifa'*

Secara harfiah, *syifa* berarti obat. Maka Al-Qur'an sebagai *Asy-Syifa'* merupakan obat bagi umat manusia. Artinya Al-Qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul ditengah-tengah komunitas, baik penyakit individual maupun penyakit masyarakat. Penyakit-penyakit pribadi seperti stres, kegundahan, dan pikiran kacau dapat diobati oleh al-Qur'an. Demikian pula penyakit-penyakit masyarakat, seperti sikap hedonism, fitnah, kecanduan narkoba, korupsi, dan krisis moral lainnya. Untuk mengobati penyakit-penyakit itu tidak hanya sekedar membaca, memajang, dan melantunkan keindahan ayat-ayat Al-Qur'an. Akan

tetapi perlu dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman dalam setiap langkah-langkah kehidupan.

c. *Al-Huda* (petunjuk)

Secara harfiah *Al-huda* berarti menjelaskan, memberitahu dan menunjukkan. Dan *Al-Hadi* berarti orang yang memperlihatkan dan memperkenalkan kepada hambanya jalan mengetahui-Nya. Sehingga para hamba mengakui rububiyahNya. Secara istilah, hidayah berarti tanda yang menunjukkan hal-hal yang dapat menyampaikan seseorang kepada yang dituju. Maka Al-Qur'an sebagai *hudan* atau hidayah berarti, bahwa fungsi Al-Qur'an adalah jelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Atau dengan kata lain Al-Qur'an bagaikan rambu-rambu dan isyarat yang mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupan didunia ini. Jika manusia menuruti rambu-rambu dan arahan yang diberikannya, maka manusia akan selamat sampai ke tujuan, demikian pula sebaliknya jika manusia tidak menuruti rambu-rambu yang telah disediakan maka akan celaka.

d. Rahmat

Al-Qur'an sebagai rahmat mempunyai tiga arti. Pertama ajaran yang terkandung di dalamnya mengandung unsur kasih sayang. Ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Kedatangan Nabi Muhammad dengan membawa Al-Qur'an

digambarkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Artinya seluruh gagasan, ajaran, ide dan ketentuan-ketentuan yang terkandung didalam Al-Qur'an yang dibawanya itu dibangun atas prinsip kasih sayang. Arti kedua ajaran–ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih sayang terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. Maksud ketiga adalah bahwa kitab suci Al-Qur'an merupakan perwujudan rahmat Allah bagi manusia.

e. *Furqan* (pembeda)

Secara harfiah *furqan* berasal dari kata *faraqa*, yang berarti pembeda. Manusia telah Allah bekali akal, indra dan hati, dimana manusia melalui ketiga hal ini dapat mengenali kebenaran, dan membedakan antara yang hak dan yang batil. Akan tetapi tidak cukup memadai melihat perbedaan-perbedaan itu karena begitu dominannya pengaruh hawa nafsu yang membuat akal salah dalam menilai, indra salah dalam memberikan informasi, dan membuat cermin jiwa menjadi kabur sehingga tidak dapat menangkap kebenaran. Maka untuk itu, Al-Qur'an diturunkan untuk membimbing jiwa, akal, indra, bahkan juga nafsu. Sebagaiman firman Allah swt. dalam surat al-Furqan ayat 1 yaitu :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al-Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”

Dengan turunya Al-Qur’an (pembeda) semua perangkat jiwa manusia dapat mengenali kebenaran dan tahu perbedaan antara kebenaran dengan kebatilan, kemudian hanya mengikuti kebenaran tersebut.

3. Kewajiban Terhadap Al-Qur’an

Sudah sepantasnya umat islam bersyukur karna Allah menurunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan ini. Dahulu Rasulullah mengadu kepada Allah tentang kaumnya sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Al-Furqan :30.

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

Artinya: “Berkatalah Rasul: Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Al Qur’an itu sesuatu yang tidak diacuhkan”.²⁴

Kata *mahjuran* diambil dari kata *hajara* yakni *meninggalkan sesuatu karena tidak senang kepadanya*. Nabi dan kaum muhajirin meninggalkan kota Mekkah menuju ke Madinah pada hakikatnya disebabkan oleh ketidaksenangan Nabi dan kaum muhajirin kepada

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 362.

perlakuan penduduk kota yang menghalangi kaum muhajirin melaksanakan ajaran islam.²⁵

Menurut Ibnu Qayyim, banyak hal yang mencakup kata *mahjuran* ini, antara lain:²⁶

- a) Tidak tekun mendengar Al-Qur'an.
- b) Tidak mengindahkan alal dan haramnya (walau dipercaya dan dibaca)
- c) Tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan dalam menetapkan hukum menyangkut *Ushul ad-Din* (prinsip-prinsip ajaran agama) dan perinciannya.
- d) Tidak berupaya memikirkan apa yang dikehendaki oleh Allah yang menurukannya.
- e) Tidak menjadikannya obat bagi semua penyakit-penyakit kejiwaan.

Tidak sedikit fenomena *hajrul Qur'an* justru dilakukan oleh orang-orang yang menyatakan diri sebagai kaum muslim. Orang-orang munafik melupakan kewajibannya terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan. Oleh sebab itu sebagai umat Islam harus mengetahui apa yang menjadi kewajiban terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Diantara kewajiban ummat islam terhadap Al-Qur'an adalah:

- a. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal seseorang berinteraksi dengan Al-Qur'an. Nabi Muhammad memerintahkan agar rajin membacanya.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta; Lentera Hati, 2002), hlm. 60.

²⁶ *Ibid.*,

Hukum membaca Al-Qur'an dengan benar (memakai tajwid dan pengucapan *makharijul huruf* yang pas) adalah *Fardhu 'Ain* (wajib untuk setiap orang). Jadi mau tidak mau harus tetap mempelajari ilmu tajwid, sebab akan sangat sulit untuk membaca dengan tajwid yang benar apabila tidak mengerti ilmu tajwid sama sekali.

b. Mempelajarinya Al-Qur'an

Memahami Al-Qur'an wajib bagi setiap muslim. Sebab salah satu tujuan membaca adalah untuk memahami. Sebelum mengamalkan sesuatu, dianjurkan memahami hal tersebut supaya tidak salah dalam mengerjakannya. Apabila memahami makna yang terkandung didalamnya akan mempermudah dalam mengamalkan isinya.

Allah juga berfirman dalam Q.S Shad: 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya “Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”²⁷

c. Mengajarkan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sebaik-baik ilmu. Barangsiapa yang menyebarluaskan dan mengajarkannya kepada orang lain, maka ia akan mendapatkan balasan yang terus mengalir. Nabi bersabda:

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm.455.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya. [HR Bukhari].”²⁸

d. Mengamalkannya

Al-Qur’an ada sebagai pedoman hidup manusia untuk diamankan isinya, supaya manusia dapat menjalani hidup ini sesuai dengan yang diridhoi oleh Allah.

Demikianlah kewajiban seseorang yang telah mengetahui sebuah ilmu. Hendaklah ia mengamalkannya. Suatu ilmu tidak akan berguna jika tidak pernah diamankan. Karena buah dari ilmu ialah amal. Dan Allah hanya akan memberi balasan berdasarkan amal yang dikerjakan.

C. Tahfidz Al-Qur’an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur’an

Tahfidz Al-Qur’an terdiri dari dua kata yaitu Tahfidz dan Al-Qur’an. Kata Tahfidz berasal dari kata *حَفَظَ* - *يُحَفِّظُ* - *تَحْفِيزًا* yang mempunyai arti memelihara, menjaga, dan menghafal. Penggabungan dengan kata Al-Qur’an merupakan bentuk *ifadhoh* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

²⁸Imam Az-Zabidy, *Op Cit.*, hlm. 778.

²⁹Zaki Zamani Dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur’an itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 20.

Menurut Abdul Aziz Ra'uf Al Hafizh menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³⁰ Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Oleh karena itu siapapun dapat menghafal Al-Qur'an baik anak-anak, remaja, bahkan orangtua asal memiliki niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an dan mengulang hafalannya. Banyak dari para penghafal Al-Qur'an di berbagai belahan dunia ini yang memulai menghafal Al-Qur'an berdampingan dengan problemnya masing-masing, tetapi *Insyallah* dengan niat dan semangat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an semua problem yang dihadapi tidak dapat mengurangi semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Q.S Al-Qiyamah: 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿٤﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*”³¹

Menghafal Al-Qur'an adalah mukjizat. padahal jumlah surah dan ayatnya begitu banyak. Tidak ada satupun kitab samawi maupun non samawi yang bisa dihafal oleh banyak orang seperti halnya Al-Qur'an. Kita akan lebih kagum lagi ketika banyak anak kecil dibawah umur 10

³⁰Abdul Aziz Ra'uf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media. 2004), hlm. 49.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 577.

tahun bahkan terkadang dibawah 7 tahun telah hafal Al-Qur'an. Padahal sebagian besar anak kecil itu belum memahami makna dan isinya. Kita juga bisa melihat banyak orang yang buta huruf tidak dapat membaca dan menulis, tetapi telah hafal seluruh isi Al-Qur'an.

2. Hukum Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir), maka gugurlah kewajibannya tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya, jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka umat islam akan menanggung dosanya.³²

Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

3. Syarat-syarat Tahfidz Al-Qur'an

Untuk menjadi seorang hafidz diperlukan syarat-syarat yang harus dimiliki bagi setiap calon penghafal. Adapun syarat-syarat untuk menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:³³

³² Ahsin W. Al-Hafidz, *Op Cit.*, hlm. 24-25.

³³ *Ibid Cit.*, hlm. 48-54.

- a. Niat yang ikhlas.
- b. Memiliki ketabahan dan kesabaran.
- c. Istiqomah.
- d. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- e. Mendapat izin dari orangtua atau wali.
- f. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau Mampu membaca dengan baik permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.

Dari Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an tersebut, sebagai penghafal Al-Qur'an harus memiliki niat yang ikhlas, matang serta memantapkan keinginannya, tanpa ada paksaan. Menghafal Al-Qur'an harus dengan kesadaran si penghafal, dan kemauan besar serta keinginan yang kuat sangat membantunya dalam menghafal. Selain itu, seorang penghafal Al-Qur'an juga harus memiliki ketabahan dan kesabaran serta ke *istiqomah*-an dalam menghafal, dan yakin bahwa Allah memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan jangka waktu yang tidak sebentar. Dan hal terpentingnya lagi adalah menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Karena dengan perbuatan maksiat bisa menghilangkan hafalan yang telah dihafal oleh seorang hafalidz Al-Qur'an.

4. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Jika sudah tertanam dalam dada rasa cinta kepada Allah maka Allah akan mempermudah dalam menghafalnya. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bagian mukjizat Al-Qur'an, namun tidak bisa dipungkiri dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali hambatan-

hambatan yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah sifat malas, tidak ada kemauan, hilang akal, dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut bisa dihindari *Insyaa Allah* Al-Qur'an mudah untuk dihafal.

Sedangkan kualitas dan kuantitas hafalan itu tergantung tekad yang dimiliki seorang penghafal. Karena kemampuan individu itu berbeda dalam mengingat dan mengulang-ulang apa yang sudah ia hafal.³⁴

Setiap orang memiliki metode menghafal yang biasa digunakannya, terkadang ia tidak bisa membaca, lantas ia mendengarkan bacaan seseorang yang membaca Al-Qur'an, ada juga orang menghafal dengan metode merekam tulisan ayat-ayat tersebut di otaknya, dengan berlama-lama membuka dan membaca Al-Qur'an. Ada lagi menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulangnya, ia perlu mengulang-ulang ayat hingga beberapa kali sebelum menghafalnya.

Demikianlah setiap orang memiliki metode khusus yang biasa dilakukannya. Tidak ada satupun metode yang paling baik, karena menghafal Al-Qur'an adalah tergantung kepada siapa yang menghafalnya.³⁵

³⁴Haya Al-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, Diterjemahkan Oleh Hanif Yahya (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2014), hlm. 38.

³⁵Abdul Daim Al-Kahil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, (Surakarta: Mumtaza, 2011), hlm. 61-62.

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa metode yang ditawarkan para tokoh agar pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, yaitu:³⁶

a. Metode *Muraja'ah*

Metode *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada pembimbing tahfidz. Ayat yang sudah dihafal adangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke hadapan guru atau pembimbing tahfidz.

b. Metode *takrir*

Metode *takrir* adalah suatu cara dengan mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur hafalan yang semula sudah baik dan lancar kadang kala masih terjadi kelupaan bahkan menjadi hilang sama sekali.

c. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

³⁶Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 249.

d. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

e. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an

Diperlukan cara yang tepat agar semua yang dihafal bisa tetap diingat oleh orang yang menghafalnya. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan metode untuk memudahkan penghafal Al-Qur'an saat menghafal. Dari metode-metode tersebut tergantung kepada orang yang menghafal, metode apa yang tepat dan diperlukannya dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain metode diatas, ada beberapa hal yang dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif, dengan cara ini kekurangan-kekurangan yang ada saat menghafal bisa teratasi.

Adapun cara-cara tersebut antara lain:³⁷

a. Memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal sudah memahami ayat-ayat yang diucapkannya.

b. Mengulang sebelum menghafal

Penghafal Al-Qur'an mengulang-ulang ayat-ayat yang dihafalnya sebanyak banyak mungkin, sehingga dapat dilakukan mengulang ayat-ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai benar-benar tidak melihat mushab.

c. Mendengar sebelum menghafal

Penghafal Al-Qur'an diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafalnya secara berulang-ulang, sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushab.

d. Menulis sebelum menghafal

Penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya disebuah kertas, supaya tergambar bagi penghafal saat memulai hafalannya.

Metode-metode tersebut, sangat baik digunakan bagi penghafal Al-Qur'an, sedangkan kuantitas dan kualitas hafalan tergantung niat dan tekad kuat individu itu sendiri. Karena kemampuan individu itu berbeda satu sama

³⁷Abdul Aziz Abdur Rauf *Al-Hafizh, Op Cit.*, hlm. 50-53.

lain. Pada dasarnya semua metode baik dan benar, tetapi tergantung orang yang menghafal, metode apa yang tepat untuk diaplikasikannya saat menghafal Al-Qur'an.

5. Urgensi Tahfidz Al-Qur'an

Adapun urgensi menghafal Al-Qur'an itu adalah:³⁸

a. Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an

Kemudahan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, yang telah ada sejak Nabi tanpa berkurang kita, bahkan hurufnya merupakan kenikmatan besar yang harus di syukuri sebagai umat Islam. Hal ini juga tidak terlepas dari cara para penghafal yang jumlahnya jutaan dan terus ada sepanjang sejarah kehidupan manusia, sejak diturunkan Al-Qur'an sampai sekarang. Sehingga Al-Qur'an terjaga kemutawatirannya dan tidak mungkin di ubah atau dipalsukan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.

b. Meningkatkan kualitas umat

Umat Islam telah dibekali Allah suatu mukjizat yang sangat besar yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. Umat Islam tidak akan terangkat kecuali dengan Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surah Al-Anbiya ayat 10:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

³⁸Abdul Aziz Rauf Al-Hafizh, *Op Cit.*, hlm. 22-23.

Artinya: “*Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya.*”³⁹

Tantangan saat ini adalah menggali potensi yang sangat besar tersebut. Karena jelas Allah memudahkan Al-Qur’an untuk dijadikan sebagai pelajaran. Allah mengulang-ulang firmanNya sebanyak empat kali, salah satunya dalam Surah Al-Qomar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.*”⁴⁰

Ayat tersebut semakin diyakini bahwa kita sesungguhnya sangat mampu menggali semua potensi yang ada dalam Al-Qur’an. Untuk meningkatkan kualitas umat ini.

Guru sebagai pendidik dan ulama pelopor dan pembimbing umat yang sangat dibutuhkan akan membimbing umat Islam kearah yang lebih baik. Semakin baik penguasaan guru pendidik Agama Islam dan para ulama terhadap Al-Qur’an, akan semakin baik pula kualitas umat ini.

c. Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah

Sebagian ibadah yang dilakukan Rasulullah ada yang sangat dekat dengan pelaksanaan penghafal Al-Qur’an. Hafalan yang terbatas pada surat-surat pendek akan membatasi bila dalam meladani ibadah beliau

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 496.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 879.

secara sempurna, karena Nabi senantiasa membaca ayat yang panjang dalam shalatnya, seperti shalat Jum'at, shubuh, Qiyamullail, dan seterusnya.

d. Menjauhkan mukmin dari aktifitas *laghwu* (tidak ada nilainya disisi Allah)

Mukmin yang sejati adalah mukmin yang telah berhasil menjauhkan dirinya dari aktivitas *laghwu*, baik yang *mubah* ataupun yang *haram*. Ia harus memiliki sikap yang tidak mudah terbawa oleh arus yang merusak dirinya atau menjerumuskannya lupa kepada Allah. Sebaliknya, ia harus mampu mengubah arus tersebut kearah yang positif.

Allah berfirman dalam surah Al-Qashash ayat 55:

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ سَلَامٌ

عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: "Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil."⁴¹

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghindarkan diri dari *laghwu*. Kembali kepada Al-Qur'an adalah salah satu diantaranya, dengan selalu membawanya apalagi menghafalnya akan melindungi dari perbuatan *laghwu* tersebut. Maka Allah menjamin suatu keberuntungan

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 618-619.

dan kesuksesan bagi orang-orang yang menjadikan Al-Quran sebagai pedoman di dunia dan akhirat sejalan dengan firman Allah Q.S An-Najm:1-3:

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ﴿١﴾ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ﴿٢﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ
 الْهَوَىٰ ﴿٣﴾

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman 2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya 3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna."⁴²

e. Melestarikan budaya *Salafus Shalih*

Kalau dikaji kembali sejarah kehidupan orang-orang yang shalih zaman dahulu, akan didapatkan kehidupan yang cemerlang baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal ketakwaan kepada Allah. Diantara kecemerlangan itu terlihat dalam perhatiannya terhadap Al-Qur'an. Dengan melestarikan budaya menghafal ini, banyak sekali keuntungan yang akan dirasakan pada masa yang akan datang, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kualitas ulama pada masa yang akan datang.
- 2) Al-Qur'an akan akrab ditengah-tengah masyarakat, sehingga akan semakin jelaslah janji Allah bahwa Al-Qur'an mudah dipelajari.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 526.

- 3) Banyaknya penghafal Al-Qur'an akan semakin meramaikan masjid, karena para penghafal Al-Qur'an yang akan menjadi imam dengan membaca semua surah yang ada di dalam Al-Qur'an.

Terbentuknya kesadaran yang merata di tengah-tengah masyarakat, mulai dari tingkat bawah sampai tingkat masyarakat paling atas, bahwa Al-Qur'an adalah *Minhajul Hayat* yang dapat menyelamatkan kehidupan.⁴³

6. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Allah memberikan keistimewaan khusus kepada para penghafal Al-Qur'an baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sebuah imbalan yang seimbang dengan usaha yang dilakukan untuk menghafal kalamNya, dan juga dengan beban tanggung jawab yang disandang untuk menjaganya dan mengamalkannya.

Berikut merupakan beberapa keutamaan yang Allah berikan kepada para penghafal Al-Qur'an berdasarkan hadist Nabi:

- a. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah didunia

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالَ قِيلَ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ (رواه احمد)

Artinya: *Dari Anas ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai banyak keluarga dari kalangan manusia, " maka ditanyakan kepada beliau; "Siapakah keluarga Allah dari kalangan mereka?" beliau bersabda: "Ahli*

⁴³Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op Cit.*, hlm. 32-34.

Qur'an adalah ahli Allah dan orang-orang khusus-Nya." (H.R Ahmad - 11844).⁴⁴

b. Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi menghafalnya

عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. (H.R Muslim - 1337).⁴⁵*

c. Derajat syurga tergantung pada hafalannya

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بِلَّهٍ عَزَّ وَجَلَّ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالَ قِيلَ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ (رواه احمد)

Artinya: *Dari Anas ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai banyak keluarga dari kalangan manusia, " maka ditanyakan kepada beliau; "Siapakah keluarga Allah dari kalangan mereka?" beliau bersabda: "Ahli Qur'an adalah ahli Allah dan orang-orang khusus-Nya." (H.R Ahmad - 11844).⁴⁶*

⁴⁴Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Kitab Ahmad: Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab: Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu, No. Hadist : 11844, Lidwa Pusaka i-Software : www.lidwapusaka.com

⁴⁵Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Kitab Muslim: Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, Bab: Keutamaan membaca Al-Qur'an dan surat al Baqarah, No. Hadist : 1337, Lidwa Pusaka i-Software : www.lidwapusaka.com

⁴⁶Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Kitab Ahmad: Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab: Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu, No. Hadist : 11844, Lidwa Pusaka i-Software : www.lidwapusaka.com

d. Lebih utama menjadi pemimpin

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بَعْضَ فَنَانَ وَكَانَ عُمَرُ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ فَقَالَ مَنْ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي فَقَالَ ابْنُ أَبِي قَالَ وَمَنْ ابْنُ أَبِي قَالَ قَالَ مَوْلَى مِنْ مَوَالِينَا قَالَ فَاسْتَخَفْتَهُ عَلَيْهِمْ مَوْلَى قَالَ إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ قَالَ عُمَرُ أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (رواه مسلم)

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb bahwasanya; Nafi' bin Abdul Harits, pada suatu ketika bertemu dengan Khalifah Umar di 'Usfan. Ketika itu, Nafi' bertugas sebagai pejabat di kota Makkah. Umar bertanya kepada Nafi', "Siapa yang Anda angkat sebagai kepala bagi penduduk Wadli?" Nafi' menjawab, "Ibnu Abza." Umar bertanya lagi, "Siapakah itu Ibnu Abza?" Nafi' menjawab, "Salah seorang Maula (budak yang telah dimerdekakan) di antara beberapa Maula kami." Umar bertanya, "Kenapa Maula yang diangkat?" Nafi' menjawab, "Karena ia adalah seorang yang pintar tentang Kitabullah dan pandai tentang ilmu fara'idl (ilmu tentang pembagian harta warisan)." Umar berkata, "Benar, Nabi kalian shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Sesungguhnya Allah akan memuliakan suatu kaum dengan kitab ini (Al Qur'an) dan menghinakan yang lain.(H.R Muslim - 1353)".⁴⁷

e. Nabi Muhammad mendahulukan pemakaman orang yang lebih banyak hafal Al-Qur'an

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أَحَدٍ فِي النَّوْبِ الْوَاحِدِ ثُمَّ يَقُولُ أَيُّهُمَا أَكْثَرَ أَخَذًا لِلْقُرْآنِ فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي

⁴⁷Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Kitab Muslim: Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, Bab: Keutamaan orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, serta keutamaan orang yang mempelajari hikmah dari, No. Hadist : 1353, Lidwa Pusaka i-Software : www.lidwapusaka.com

اللَّحْدِ وَقَالَ أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُعَسَّلُوا (رواه الترميز)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengumpulkan dua orang dari para korban Perang Uhud dengan satu kain kafan, lalu beliau bertanya: "Mana di antara keduanya yang lebih banyak hafal Al Qur'an?" Tatkala ditunjukkan salah satunya, maka beliau mendahulukannya untuk dimasukkan ke dalam liang lahad. Beliau bersabda: "Saya akan menjadi saksi atas mereka pada Hari Kiamat." Beliau memerintahkan agar menguburkan mereka dengan darah-darah mereka. Beliau tidak menshalatkannya, juga tidak memandikannya."(H.R Tirmidzi - 957).⁴⁸*

f. Lebih utama menjadi imam sholat

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّمُوا أَكْثَرَكُمْ قُرْآنًا (رواه احمد)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Isma'il, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Angkatlah yang banyak hafalan Qur`annya sebagai imam"(H.R Ahmad - 19444).⁴⁹*

g. Hadits tentang keutamaan penghafal Al-Qur'an di akhirat, mahkota dan jubah karomah

Artinya: *Dari Abu Hurairah, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Pada hari kiyamat, Al Qur'an akan datang kemudian berkata; "Wahai Rabb berilah dia pakaian, " maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian Al Qur'an berkata lagi; "Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya, " maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi; "Wahai Rabb ridlailah dia, " akhirnya dia pun diridlai, kemudian dikatakan kepada ahli Al Qur'an; "Bacalah dan naiklah, niscaya akan*

⁴⁸Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Kitab Muslim: Jenazah, Bab: Orang syahid tidak dishalatkan, No. Hadist : 957, Lidwa Pusaka i-Software : www.lidwapusaka.com.

⁴⁹Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Kitab Ahmad: Musnad penduduk Bashrah, Bab: Hadits 'Amru bin Salamah Radliyallahu 'anhuma, No. Hadist : 19444, Lidwa Pusaka i-Software : www.lidwapusaka.com.

ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Ashim bin Bahdalah dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dengan hadits yang semakna, namun dia tidak merafa'kannya. Abu Isa berkata; Hadits ini lebih shahih dari hadits Abdusshamad dari Syu'bah.(H.R Tirmidzi - 2839)⁵⁰

7. Indikator Hafalan

Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal Al-Qur'an yaitu sesuai dengan tajwid, *makhorijul huruf*, dan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan santri dalam menjaga kualitas hafalannya, yaitu:

a) Tajwid

Secara etimologi kata "tajwid" diambil dari kata Jawwada Yujawwidu Jaudan/tajwidan, yang berarti baik, bagus, memperbagus, Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*), yang memiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus membaca panjang (*mad*)

⁵⁰Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Kitab Muslim: keutamaan Al Qur'an, Bab: Membaca satu huruf alquran dan ganjarannya, No. Hadist : 2839, Lidwa Pusaka i-Software : www.lidwapusaka.com

dan di mana harus memendekkan bacaannya (*qasr*), dan hukum-hukum lainnya.⁵¹

b) *Makhorijul Huruf*

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Menurut Ahmad Shams Madyan makharijul huruf secara garis besar terbagi menjadi lima, yaitu: Jauf (rongga mulut), halqi (rongga tenggorokan), Lisan (lidah), Syafatain (dua bibir), dan Khaisyum (hidung).⁵² Jadi yang dimaksud makhorijul huruf disini adalah kemampuan santri yang mengikuti program tahfidz dalam membedakan setiap makhorijul huruf.

c) Hafal kitab *Matan Jurumiyah* dan *Amsilatul Jadid*

Al-Qur'an diturunkan kepada manusia dengan berbahasa Arab. Dan salah satu cara mempelajari bahasa arab adalah dengan mempelajari kaedah-kaedah bahasa dengan belajar nahwu dan shorof. Kitab *Matan jurumiyah* dan *Amsilatul Jadid* adalah kitab dasar dalam mempelajari ilmu nahwu dan shorof.

d) Kelancaran hafalan

Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucap kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai

⁵¹Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 105.

⁵²*Ibid.*, hlm. 109.

hafalan yang lancar adalah disebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (*muraja'ah*) secara rutin. Karena menghafalan Al-Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair atau prosa) karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika menghafal Al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulangnya secara rutin dan menjaga hafalannya.⁵³

D. Penelitian Terdahulu

Penulis tidak menemukan pembahasan yang sama dengan judul penulis, hanya saja ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul penulis, yaitu:

1. Nur Rizki Ananda. Penelitian yang berbentuk skripsi ini dibuat pada tahun 2015. Penelitiannya berjudul "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuhan". Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan dalam skripsi tersebut pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dilakukan dalam dua bentuk, yaitu sistem paket dan sistem suka rela.
2. Gembira. Penelitian yang berbentuk skripsi ini dibuat pada tahun 2015. Penelitiannya berjudul "Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kec. Padang Bolak Kab.

⁵³Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 113.

Padang Lawas Utara”. Hasil dari Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an yang diterapkan di Pondok Pesantren tersebut ada empat metode, yaitu: *Wahdah*, *mahfuz*, *muraja’ah*, dan wirid harian.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti berfokus pada Keefektivitasan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Babussalam yang dilihat dari metode, sarana prasarana yang disediakan, dan lainnya untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul, tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren Babussalam yang berada di Jl Mandailing, Km. 11,5 Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli bagian Selatan.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2017 sampai Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika alamiah.¹

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni sesuai dengan konteks penelitian.² Dalam penelitian ini, penulis akan melihat gambaran pelaksanaan program Tahfidz Al-

¹Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdykarta, 2006), hlm. 5.

²Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru dan keefektifitasan program tahfidz Al-Qur'an pesantren tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari santri Pondok Pesantren Babussalam yang mengikuti program tahfidz, guru pembimbing Tahfidz, Ketua Yayasan, dan segala informasi ditemukan peneliti.

Pondok Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru memiliki 2 model program tahfidz Al-Qur'an yang ada disana, yaitu unggulan dan regular. Perbedaan antara program unggulan adalah regular adalah santri dan santriyah yang mengikuti program unggulan diwajibkan hafal 15 juz persemester berjumlah 31 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan bagi santri regular hanya diwajibkan hafal 5 juz persemester yang terdiri dari seluruh santri dan santriyah yang ada di Pondok Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada santri yang mengikuti program tahfidz unggulan yang ada di Pondok Pesantren Babussalam dengan target hafalan minimal 15 juz persemester.

Guru pembimbing Tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru berjumlah 11 orang, terdiri dari 2 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diperoleh hasil wawancara dengan informan, tindakan, dan data-data yang diperoleh dari hasil

observasi di tempat penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang perinciannya sebagai berikut:³

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah pembimbing tahfidz dan santri yang mengikuti program tahfidz unggulan. Untuk teknik sampel yang digunakan peneliti menggunakan model pemilihan sampel *snowball sampling* yaitu mendapatkan informasi dengan cara berantai.⁴

2. Sumber data sekunder sumber data pelengkap

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Sumber data sekunder pada penelitian ini ialah Ketua Yayasan Pesantren Babussalam, pengasuh, serta guru-guru di Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru, dan segala yang berhubungan dengan pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrument pengumpulan datanya. Yaitu:

³Suharismi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 308.

⁵Sugiyono, *Op Cit.*, hlm.308.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁶ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana pembelajaran dan problematika, serta upaya dan solusi dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁷

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan alat perantara. Dalam hal ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Op Cit.*, hlm. 121.

⁷Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 313.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data yang terkait dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁸ Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru, struktur kepengurusan, keadaan ustadz/ustadzahnya, keadaan santri, kurikulum pondok pesantren, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian ada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini dilapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

⁸Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm. 231.

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan Kab. ur sampai data semakin jelas.⁹

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:¹⁰

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datanya berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun ke lapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.

⁹Lexy. J. Moleong, *Op Cit.*, hlm. 190.

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Op Cit.*, hlm. 145-148.

3. Trianggulasi

Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian berupa gambaran umum Pesantren Babussalam dan Hasil Penelitian. Untuk gambaran umum akan mendeskripsikan tentang keadaan sekolah dan Hasil Penelitian mendeskripsikan pembahasan dari rumusan masalah.

A. Temuan Umum

1. Pondok Pesantren Babussalam Secara Umum

a. Letak geografis Pondok Pesantren Babussaam Basilam Baru

Pondok pesantren babussalam terletak di desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Jln. Mandailing Km. 11,5 dengan luas sekitar 1,5 hektar.¹

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa sipangko Kec. Angkola Barat.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Panti Maimun Syekh Muhammad Baqi.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan masyarakat Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Persawahan Masyarakat.²

¹Dokumentasi, Profil Pesantren Babussalam 10 Oktober 2018.

b. Identitas Pesantren Babussalam

Nama Pesantren	:Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bai Babussalam
NSPP :	:510.010.2039.014
Tahun Berdiri	:1998
Alamat	:Jl. Negara Km 11,5 Desa Basilam Baru, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan.
Kabupaten/Kota	:Tapanuli Selatan
Provinsi	:Sumatra Utara
Kode Pos	:22773 ³

c. Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Babussalam⁴

Struktur Organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi Pondok Pesantren Babussalam, untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Babussalam. Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi Pesantren

²Observasi Pondok Pesantren Babussalam, pada tanggal 2 Oktober 2018.

³Dokumentasi, Profil Pesantren Babussalam 10 Oktober 2018

⁴Dokumentasi, Profil Pesantren Babussalam 10 Oktober 2018

tersebut. Berikut lampiran struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Babussalam.

Ketua Yayasan	: Akhmad Darwis Hasibuan
Bidang Kesiswaan	: Ali Murtono
Bidang Kurikulum	: Gembira Siregar, S.Pd.I
Staf tata usaha	:Rosniati Siregar, S.Sos
Bendahara	: Lokot Patima, S.Pd
Koordinator Tahfidz	:Baginda

d. Visi dan Misi Pesantren Babussalam

Menjadi lembaga pendidikan islam untuk mencetak generasi yang faham tentang keislaman sesuai Al-Qur'an dan hadist, dan mencetak generasi-generasi yang hafidzul Qur'an, serta mampu berbicara dengan baasa arab dengan baik dan benar, dan mampu menjadi imam dikalangan masyarakat.⁵

Sedangkan misi pesantren babussalam adalah

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan
- 2) Membangun generasi yang Qur'ani
- 3) Membentuk generassi yang berwawasan luas dan dekat dengan Allah SWT.
- 4) Menjadikan ilmu-ilmu Alat (nahwu dan shorof) sebagai dasar kitab kuning

⁵Dokumentasi, Profil Pesantren Babussalam 10 Oktober 2018

Sebagai persyaratan naik kelas (khusus anak didik pps), wajib hafal Nahwu (*Matan Jurmiyah*) dan Shorof (*Amsilatul Jadid*)⁶

2. Keadaan Pondok Pesantren Babussaalam

a. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di Pesantren Babussalam terdiri dari 14 laki-laki dan 28 perempuan. Sedangkan untuk mentasmi/ menyeter hafalan santri diserahkan kepada pengasuh yang bertugas sekaligus sebagai pembimbing tafidz di Pondok Pesantren Babussalam.

b. Keadaan Santri

Jumlah santri di Pesantren Babussalam tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 316 santri dari tingkat Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah. Dalam proses belajar mengajar ruang belajar untuk santri dan santriyah di pondok pesantren tidak disatukan.

Tabel 4.1

⁶Dokumentasi, Profil Pesantren Babussalam 10 Oktober 2018

Jumlah Santri Pesantren Babussalam⁷

Jumlah Santri Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Tahun Ajaran 28//2019												
	Kelas											
	1		2		3		4		5		6	
	P.A	P.I	P.A	P.I	P.A	P.I	P.A	P.I	P.A	P.I	P.A	P.I
	51	38	62	26	35	32	18	26	9	12	4	12
Jumlah	89		88		67		44		21		16	
Jumlah keseluruhan	316											

Setiap santri dan santriyah diwajibkan untuk mengikuti program tahfidz regular. Artinya setiap santri yang belajar di Pesantren Babussalam harus hafal minimal 3 juz perorang setiap semester. Sebelum santri regular menghafal, santri diwajibkan untuk hafal *Amsilatul Jadid* (kitab Shorof) dan *Matan jurumiyah* (kitab Nahwu) & harus mengikuti ekstrakurikuer tajwid dan makhoriyl huruf terlebih dahulu.

Sedangkan untuk santri/ santriyah yang mengikuti program tahfidz unggulan berjumlah 31 orang. 15 orang santri dan 16 orang santriyah.

c. Sarana dan prasarana Pondok pesantren Babussalam Basilam Baru

Pesantren Babussalam berupaya memfasilitasi program tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang memadai, berikut data sarana dan prasarana di Pesantren Babussalam.

Tabel 4.2

⁷Dokumentasi, Profil Pesantren Babussalam 10 Oktober 2018

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babussalam⁸

NO	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	17
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	3
4	Ruang Tata Usaha	2
5	Laboratorium Komputer	1
6	Ruang Perpustakaan	2
7	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (uks)	1
8	Toilet Guru	2
9	Toilet Siswa	4
10	Ruang Bimbingan Konseling	1
11	Gedung Serba Guna	1
12	Ruang Osis	1
13	Ruang Pramuka	1
14	Masjid/Musholla	2
15	Rumah Dinas Guru	4
16	Kamar Asrama Santri	2
17	Kamar Asrama Santriwati	5
18	Pos Satpam	1
19	Kantin	2

⁸Dokumentasi, Profil Pesantren Babussalam 10 Oktober 2018

d. Kegiatan Keseharian Santri

Berikut daftar kegiatan kegiatan santri sehari-hari.

Tabel 4.3

Kegiatan Kegiatan Santri Sehari-hari.⁹

No	Nama kegiatan	Waktu kegiatan	Ket
1	Bangun pagi	04.00	
2	Mandi	04.00	
3	Sholat subuh	05.50	
4	Menyetor hafalan	05.15	
5	Kebersian	06.30	
6	Makan pagi	07.00	
7	Apel pagi	07.30	
8	Sholat dhuha	08.00	
9	Kbm	08.00	
10	Sholat Zuhur	12.20	
11	Makan siang	13.00	
13	Sholat Ashar	15.20	
14	Kegiatan ekstrakurikuler	16.10	
15	Sholat magrib	18.15	
16	Makan malam	19.00	
17	Sholat Isya	19.45	
18	Menyetor hafalan	20.00	

Berdasarkan tabel diatas, kegiatan santri setiap hari telah di organisir dengan baik. Selain dari kegiatan yang jadwal ole pihak pesanteren diatas, untuk menjaga sunnah Nabi, seluruh santri diwajibkan berpuasa senin dan kamis.

e. Ekstrakurikuler

Pondok Pesantren Babusslam memiliki ekstrakurikuler yang dapat diikuti santri untuk mengisi waktu luang santri dan

⁹Dokumentasi, Profil Pesantren Babussalam 10 Oktober 2018

menambah *skill* santri. Berikut kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti santri

- a) Les komputer
- b) Les bahasa Inggris
- c) Mufrodhat bahasa Arab
- d) Drum band
- e) Terjemah Tafsir Al-Qur'an
- f) Muhadhoroh (berpidato)
- g) Nasyid
- h) Albarjanzi
- i) Tajwid (khusus untuk santri baru)¹⁰

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Babussalam

a. Perencanaan Program Tahfidz

Berdasarkan wawancara dengan ketua yayasan Pondok Pesantren Babussalam bahwa yayasan Pesantren Babussalam adanya program tahfidz di Pondok Pesantren Babussalam adalah ketentuan dari Allah dan langkah nyata Pesantren dalam menjaga Al-Qur'an. Perencanaan program tahfidz di Pondok Pesantren ini sudah disusun rapi mulai dari syarat santri sebelum menghafal, pelaksanaan program, dan evaluainya, bahkan dalam menunjang keberhasilan program tahfidz, pihak pesantren terus belajar

¹⁰Dokumentasi, Profil Pesantren Babussalam 10 Oktober 2018

kepada lembaga-lembaga yang mengedepankan program tahfidz dan membuka lebar-lebar masukan dari berbagai pihak untuk menunjang efektivitas dan efisien dari program tahfidz di Pondok Pesantren Babussalam.¹¹

Hal tersebut dibenarkan oleh buya Gembira selaku kepala kurikulum Pesantren Babussalam yang menjelaskan bahwa kegiatan sehari-hari santri telah disusun dan diawasi oleh pengasuh yang bertugas sebagai pengganti orangtua dalam mengawasi santri mulai dari bangun pagi hingga tidur¹²

Sejalan dengan hal tersebut, Ranto Siregar juga membenarkan informasi yang disampaikan oleh Buya Darwis dan Buya Gembira bahwa setiap selesai Subuh dan selesai Isya santri akan langsung mengambil tempatnya masing-masing untuk menyetorkan hafalan kepada pembimbing masing-masing.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Babussalam terus dikontrol pengasuh untuk berjalannya program tahfidz secara berkesinambungan.

¹¹Ahmad Darwis, Ketua Yayasan Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

¹²Buya Gembira, kepala Kurikulum Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 3 November 2018

¹³Ranto Siregar, Santri Kelas IV Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 3 Oktober 2018

Dalam perancangan program tahfidz pihak Pesantren tentu harus banyak membuat persiapan yang matang agar program tahfidz ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, beberapa hal yang terus diperhatikan Pesantren Babussalam untuk menjang keberhasian program tahfidz antara lain:

1) **Pembimbing Tahfidz**

Pengasuh asrama merupakan pembimbing tahfidz yang ditunjuk dalam mengawasi hafalan santri. Tugas dari pembimbing tahfidz adalah membimbing dan bertanggung jawab penuh terhadap santri dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Jumlah pembimbing tahfidz di Pondok Pesantren Babussalam berjumlah 13 orang, terdiri dari 2 orang laki-laki dan 11 orang perempuan untuk membimbing 316 santri.

Dalam mengevaluasi kompetensi dan kinerja guru terdapat 4 komponen, berikut :1). *Pengetahuan tentang materi pembelajaran* 2). *Kompetensi Instruksional* 3). *Profesionalisme*.

Berdasarkan wawancara dengan buya Darwis: bahwa Pembimbing tahfidz bertugas sebagai fasilitator dan motivator santri dalam program *tahfidz* Al-Qur'an untuk membimbing, mentasmi' hafalan santri dan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Rancangan program tahfidz telah tersusun rapi, dan Pembimbing tahfidz harus

menjalankannya sesuai petunjuk. seluruh santri mengadakan kegiatan *sima'i* setiap selesai makan malam sampai jam setengah sebelas dan setelah subuh. Tidak seluruh seluruh pembimbing tahfidz disini hafal 30 juz, hanya beberapa pembimbing yang hafal 30 juz dan lainnya masih mulai. Karna tugas pembimbing lebih condong sebagai tempat penyetoran hafalan santri, maka kekurangan ini dapat ditutupi dengan pembimbing tahfidz tersebut dengan melihat Al-Qur'an dalam mentasmi hafalan santri. Rata-rata pengasuh di Pondok Pesantren Babussalam baru lulus kuliah, jadi masih banyak yang harus dipelajari dalam mengalipkasikan ilmunya ditengah-tengah santri, apalagi dalam mendidik santri.¹⁴

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ummi Risma salah satu pengasuh asrama putri yang mengatakan bahwa pengasuh di Pesantren ini hanya dua yang hafidz 30 juz yaitu buya Baginda dan buya Gembira. Ummi Risma mengaku dirinya sebenarnya tidak memiliki hafalan kecuali juz 30, dan saat mentasmi' hafalan santri Ummi Risma memakai mushab Al-Qur'an sebagai alat bantu. Ummi Risma juga menambahi pernyataannya bahwa para pengasuh asrama putri selebihnya merupakan lulusan sarjana yang wisuda

¹⁴Ahmad Darwis, Ketua Yayasan Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

sekitar 2 tahunan dan bahkan ada satu pengasuh yang belum wisuda.¹⁵

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan buya Baginda sebagai salah satu pembimbing tahfidz, yang mengungkapkan bahwa setiap waktu setoran tiba para santri menghampiri pembimbingnya masing-masing. Buya Baginda juga menambahkan bahwa hanya dirinya dan buya Gembira saja yang hafidz 30 juz diantara para pembimbing tahfidz lainnya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pembimbing tahfidz telah menjalankan tugasnya dengan baik untuk membimbing, menyima', dan menjalankan program tahfidz sesuai petunjuk kurikulum yang telah dirancang oleh Pesantren Babussalam.

2) Santri

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam, bahwa:

Program tahfidz merupakan program unggulan yang ada di pondok pesantren Babussalam. Setiap santri yang mondok di pesantren ini wajib hafal *Matan Jurumiyah* dan *Amsilatul Jadid*

¹⁵Ummi Risma, Pembimbing Tahfidz Pesantren Babussalam ,*Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

¹⁶Buya Baginda, Kordinator Tahfidz Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

sebagai syarat kenaikan kelas, setelah itu santri baru diperbolehkan menghafal ayat Al-Qur'an. Dalam memantapkan *makhorijul huruf* dan tajwid, santri belajar diluar jam pembelajaran. Karena jika santri belajar diruangan menurut pengalaman tidak akan selesai dalam setahun. Santri yang cepat dalam menghafal diperbolehkan mengikuti program tahfidz unggulan. Karena di awal pihak pesantren memberikan kriteria calon santri yang mengikuti program tahfidz unggulan, dampak positifnya adalah santri memiliki kemampuan yang hampir sama, sehingga hanya sedikit santri yang mengikuti kelas tambahan di akhir semester.¹⁷

Hal tersebut juga didukung statement dari kepala kurikulum Pesantren Babussalam yang mengatakan bahwa dalam santri yang baru masuk diarahkan untuk hafal kitab *Matan Jurumiyah* dan *Amsilatul Jadid* serta harus mengikuti ekstrakurikuler tajwid, setelah itu baru diperbolehkan mengikuti program tahfidz reguler. Bagi santri yang memiliki IQ diatas rata-rata dan santri yang telah melewati batas hafalan santri reguler diperbolehkan mengikuti program tahfidz unggulan.¹⁸

¹⁷Ahmad Darwis, Ketua Yayasan Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

¹⁸Buya Gembira, Kepala Kurikulum Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan dengan memberikan kriteria/ syarat penerimaan santri dalam program tahfidz unggulan adalah faktor pendukung berjalannya program sesuai target dan tujuan program. Setelah melalui identifikasi tahap awal (*placement test*), tahap selanjutnya adalah tahap kompetensi lanjut (*post test*) untuk melihat sejauh mana program terlaksana sesuai tujuan. *Placement test* yang diberikan pihak Pesantren adalah harus menguasai kitab *Amsilatu Jadid* dan *Matan Jurumiyah*, lulus dalam *makhorijul huruf*, serta harus hafal minimal 5 juz. Sedangkan pencapaian kompetensi lanjut (*post test*) santri dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri dari awal hingga akhir program berlangsung. Data pencapaian kompetensi santri diperoleh berdasarkan penilaian harian hafalan.

Berikut nama-nama santri yang mengikuti program tahfidz unggulan.

Tabel 4.4

**Nama-nama Santri yang mengikuti Program
Tahfidz Al-Quran Pesantren Babussalam**

No	Nama	Kelas
1.	AKMAL FAUZAN	II
2.	SAHRUL SIHOMBING	II
3.	AHMAD AL-MUHAJIR	III
4.	MUHAMMAD JUANDA	III
5.	RICO WIJAYA	III
6.	ANDRI HALOMOAN	IV
7.	ANSYAR SITOMPUL	IV
8.	ASRIL GUNAWAN	IV
9.	MARAIMAN ULUNGAN	IV
10.	MUHAMMAD AL-FARIZI	IV
11.	MUHAMMAD MUNAJIR	IV
12.	RANTO SIREGAR	IV
13.	UMAR BAHARI	IV
14.	AHMAD RIPAI	V
15.	HAFIZHUL LISANI	V

3) Lingkungan Pesantren Dalam Menunjang Keberhasilan

Lingkungan tempat menghafal merupakan salah satu faktor dalam mendukung keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. oleh karena itu, pihak pesantren terus berupaya menunjang keberhasilan program tahfidznya dengan membuat lingkungan yang asrih dan indah dan berharap dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut buya Darwis selaku ketua Yayasan Pesantren Babussalam mengatakan bahwa Pesantren Babussalam awalnya

menggunakan sistem pondok, bukan asrama. Ketika hujan turun mengakibatkan pondok-pondoknya santri banjir, akibatnya banyak keluhan yang datang dari orangtua santri mengenai hal tersebut. Hal lain yang menjadi pertimbangan pihak pesantren mengganti sistem pondok adalah untuk mempermudah dalam pengawasan santri sehari-hari.¹⁹

Hal tersebut juga didasari dari pernyataan buya Baginda selaku pengasuh asrama santri yang mengatakan bahwa mengubah sistem asrama memiliki dampak positif khususnya menghemat waktu dalam mengawasi santri.²⁰

Berdasarkan observasi peneliti, lingkungan pondok pesantren Babussalam masih dalam pembangunan untuk meningkatkan kenyamanan santri dalam menghafal Al-Qur'an, terbukti dengan pembangunan 2 asrama santri baru dan pembuatan taman-taman untuk mempercantik wilayah pesantren.²¹

Berdasarkan kesimpulan wawancara dan observasi peneliti, lingkungan pesantren masih dalam proses pembangunan bangunan-

¹⁹Ahmad Darwis, Ketua Yayasan Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

²⁰Buya Gembira, kepala Kurikulum Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

²¹Observasi Pondok Pesantren Babussalam, pada tanggal 2 Oktober 2018.

bangunan untuk membuat wilayah pesantren yang dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.²²

b. Pelaksanaan

1) Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam dilaksanakan setiap hari. Pihak Pesantren tidak menentukan kapan santri dalam menghafal, tetapi pihak Pesantren hanya menjadwalkan pentasmi'/ penyetoran ayat santri.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan buya Baginda selaku kordinator tahfidz mengatakan bahwa pelaksanaan tahfidz di Pondok Pesantren Babussalam berjalan setiap hari sampai batas waktu yang telah ditentukan sebelum waktu wisuda tahfidz santri. Bagi santri yang kurang dari target hafalan yang ditentukan, pihak Pesantren memberikan waktu tambahan kepada santri untuk dikarantina, yaitu setelah ujian semester selesai. Menurut kordinator tahfidz, biasanya hanya sekitar 20% dari jumlah keseluruhan santri yang mengikuti program tahfidz unggulan.²³

2) Metode Menghafal Al-Quran

Setiap orang pasti memiliki selerasanya masing-masing, dan selera setiap orang pasti berbeda-beda. Begitu juga dalam

²²Observasi Pondok Pesantren Babussalam, pada tanggal 2 Oktober 2018.

²³Buya Baginda, Kordinator Tahfidz, *Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

menghafal Al-Qur'an. Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi setiap orang pasti memiliki metodenya masing-masing yang menurutnya bisa mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Menyadari hal tersebut pihak Pesantren tidak membatasi metode yang dipakai santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Paragraf diatas didukung oleh pernyataan buya Gembira yang mengatakan bahwa dalam program tahfidz di Pesantren Babussalam tidak menetapkan metode yang harus digunakan santri, tetapi memberikan kebebasan santri dalam memilih metodenya masing-masing.²⁴

Sejalan dengan itu, menurut Muhammad Juanda metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an berbeda dengan teman-temannya yang lain.²⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an pondok pesantren Babussalam tidak menentukan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

²⁴Buya Gembira, kepala Kurikulum Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

²⁵Muhammad Juanda, Santri Kelas III Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 3 Oktober 2018

c. Evaluasi

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan. Setiap program yang sedang berjalan harus dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program tersebut. Begitu juga program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Babussalam.

Evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam mengukur hafalan santri dilakukan dengan penyetoran hafalan perhari. Artinya setiap santri yang mengikuti program tahfidz unggulan harus menyetorkan hafalannya minimal 2 halaman perhari atau 3 juz perbulan. Menurut penuturan ummi Risma, setiap santri harus menyetorkan hafalannya minimal 1 halaman setiap waktu penyetoran, jadi minimal setoran ayat santri adaah 2 halaman perhari.²⁶

Format yang digunakan dalam Pesantren Babussalam dalam penyetoran hafalan santri adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5.

Format Laporan Hafalan Santri

No	Nama	Senin			
		Surah	Dari	Ke	Nilai

²⁶ Ummi Risma, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara* pada tanggal 10 Oktober 2018

Berikut dokumen hasil setoran hafalan santri pondok pesantren babussalam dimulai dari semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 4.6

Hasil Laporan Hafalan Santri Pesantren Babussalam

Mulai Bulan Juli-Oktober

No	Nama	Kelas	Jumlah hafalan perbulan			
			Juli	Agustus	September	Oktober
1.	AKMAL FAUZAN	II	2 juz	2 juz 8 halaman	3 juz 1 halaman	2 juz
2.	SAHRUL SIHOMBING	II	2 juz 1 halaman	3 juz 2 halaman	3 juz	2 juz
3.	AHMAD AL-MUHAJIR	III	2 juz	3 juz	3 juz	2 juz
4.	MUHAMMAD JUANDA	III	2 juz	2 juz 8 halaman	3 juz	2 juz 2 halaman
5.	RICO WIJAYA	III	2 juz	3 juz	3 juz 2 halaman	2 juz 1 halaman
6.	ANDRI HALOMOAN	IV	2 juz 2 halaman	3 juz 1 halaman	3 juz	2 juz
7.	ANSYAR SITOMPUL	IV	2 juz	2 juz 8 halaman	3 juz	2 juz 1 halaman
8.	ASRIL GUNAWAN	IV	2 juz	3 juz	2 juz 8 halaman	2 juz 2 halaman
9.	MARAIMAN PULUNGAN	IV	2 juz	3 juz 1 halaman	3 juz	2 juz
10.	MUHAMMAD AL-FARIZI	IV	2 juz	2 juz 6 halaman	3 juz 3 halaman	2 juz
11.	MUHAMMAD MUNAJIR	IV	2 juz 1 halaman	2 juz 8 halaman	3 juz 2 halaman	2 juz 1 halaman
12.	RANTO SIREGAR	IV	2 juz 1 halaman	2 juz 8 halaman	3 juz 1 halaman	2 juz 2 halaman
13.	UMAR BAHARI	IV	2 juz	3 juz	3 juz	2 juz 1 halaman
14.	AHMAD RIPAI	V	2 juz	3 juz	2 juz 8 halaman	2 juz
15.	HAFIZHUL LISANI	V	2 juz	3 juz	3 juz	2 juz 1 halaman

Berdasarkan data diatas evaluasi yang digunakan pihak pesantren telah disusun dengan baik, dan hasil dari hafalan santri menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an masih berjalan sesuai tujuan program tahfidz, bagi santri yang belum mencapai target hafalan hanya 3 orang dari 15 santri yang mengikuti program tahfidz unggulan. Berdasarkan keterangan dari kordinator tahfidz bahwa 3 orang santri yang belum mencapai target hafalan merupakan calon santri yang wajib mengikuti karantina tahfidz yang diadakan setelah ujian semester.

2. Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Babussalam

Pelaksanaan program dikatakan efektivitas apabila tujuan yang telah ditetapkan tercapai sepenuhnya, baik secara kuantitas maupun kualitas. Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai pengukuran kualitas program tahfiz AlQur'an di pondok Pesantren Babussalam.

a. Kualitas

1) Tajwid dan *Makhorijul Huruf*.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, setiap santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an harus terlebih dahulu mengikuti dan lulus ekstrakurikuler tajwid dan *makhorijul huruf*. Dan setelah peneliti tes hafalan yang dimiliki santri, peneliti menyimpulkan bahwa tajwid dan *makhorijul huruf* santri yang mengikuti program tahfidz telah sesuai yang diharapkan.

2) Target Hafalan.

Berdasarkan tabel hasil laporan hafalan santri dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 2 orang santri yang belum memenuhi target hafalan dan target tersebut masih sesuai dengan apa yang direncanakan pihak pesantren.

3) Kesesuaian Waktu Dalam Menghafal

Berdasarkan data hasil laporan hafalan santri dengan data dalam waktu pelaksanaan program dapat disimpulkan bahwa waktu yang dibutuhkan santri masih sesuai dengan perencanaan dan bagi santri yang belum memenuhi target harus mengikuti karantina tahfidz untuk mengejar ketertinggalannya.

b. kuantitas Output/Hasil.

Kuantitas berkaitan dengan jumlah pencapaian atau *output* yang dihasilkan dan berdasarkan ketepatan waktu penyelesaian tugas suatu program. Berdasarkan dari data yang diperoleh, secara umum Program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Babussalam telah memenuhi target dari tujuan program tahfidz Al-Qur'an, dilihat dari 15 santri yang mengikuti program tahfidz unggulan hanya 2 yang belum memenuhi target hafalan Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Tafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam

Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan pasti banyak kendala yang akan dihadapi. Apalagi tingkat keimanan manusia yang terus berubah-ubah membuat para penghafal Al-Qur'an harus selalu menjaga hati dan motivasinya agar tidak turun. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam adalah.

1) Faktor Internal Santri

Untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang. Seperti yang dijelaskan oleh buya Baginda, sebagai berikut : Salah satu faktor pendukung dalam menghafal adalah fisik harus kuat, tidak boleh banyak pikiran harus rileks jangan terlalu menjadikan menghafal Al-Qur'an ini suatu beban, tetapi harus dinikmati dan membaca kalimat-kalimat Allah membaca ayat- ayat Allah dan menghafal ayat-ayat Allah, Insya' Allah menikmati apa yang kita hafalkan maka akan berjalan dengan baik, apalagi dalam menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan mulia yang akan terus

mengalirkan pahala.²⁷

Hal tersebut senada dengan jawaban Muammad Juanda mengenai motivasinya mengikuti program tahfidz unggulan, yaitu untuk berbakti kepada orangtua dan Allah pasti akan mempermudah jalan bagi para penghafal Al-Qur'an.²⁸

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa faktor interal santri, seperti motivasi, fisik dan pikiran yang tenang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal santri. Sehingga ketika santri mengulang dan menghafal Al-Qur'an menjadi nyaman dan berjalan dengan lebih baik.

2) Dukungan Penuh dari Pesantren

Dalam proses pelaksanaan program tahfidz, Pondok Pesantren mendukung penuh apa yang dilakukan oleh pembimbing tahfidz demi terciptanya hafidz seperti yang diinginkan Pesantren Babussalam. Hal ini disampaikan oleh Ketua Yayasan Pesantren Babussalam:

²⁷Buya Baginda, Kordinator Tahfidz, *Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

²⁸Muhammad Juanda, Santri Kelas III Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 3 Oktober 2018

Setiap program yang berjalan di pondok ini pasti akan didukung penuh oleh pihak Pesantren, apalagi kalau program tersebut bernilai positif.²⁹

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ahmad Munajir yang mengatakan bahwa santri yang mengikuti program tahfiz unggulan sering diajak Rihlah oleh pihak Pesantren yang bertujuan untuk refreshing santri.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pihak pesantren lebih mengutamakan pembangunan yang dapat meningkatkan hafalan santri.

Berdasarkan kesimpulan diatas dukungan penuh dari pondok menjadikan motivasi santri dalam melaksanakan program tahfidz di Pesantren Babussalam.

3) Penghargaan dan *Reward*

Penghargaan dan *Reward* juga menjadikan motivasi bagi santri tahfidz, sehingga dengan adanya penghargaan yang santri terima akan membuat santri lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh buya Baginda, sebagai berikut:

Untuk menambah minat dan motivasi santri dalam menghafal, santri yang telah memenuhi target akan diwisudakan

²⁹Ahmad Darwis, Ketua Yayasan Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

rencannya nanti bulan Februari. Setelah itu santri akan diajak study tour. Kalau tahun lalu ke Riau sekaligus study tour ke pondok Pesantren yang ada disana.³⁰

Hal tersebut senada dengan ungkapan Ranto Siregar yang mengatakan bahwa wisuda tahfidz adalah salah satu acara terbesar yang diadakan pihak pesantren dan yang paling ditunggu santri yang mengikuti program tahfidz, apalagi sebuah kebanggaan ketika orangtua menyaksikan santri yang diwisuda³¹

Berdasarkan wawancara diatas ditarik kesimpulan bahwa salah satu motivasi pihak Pesantren kepada santri adalah mewidakan santri yang hafal Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pesantren Babussalam berjalan dengan baik, tanpa ada kendala yang begitu serius. Namun ada beberapa yang perlu diperhatikan diantaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal sanri merupakan salah satu faktor krusial dalam menghafal santri. Hal tersebut diperkuat dengan perkataan Muhammad Juanda yang mengatakan :

³⁰Baginda, pembimbing Tahfidz, *Wawancara* pada tanggal 3 Oktober 2018

³¹Ranto Siregar, Santri Kelas IV Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 3 Oktober

Klo udah banyak hafalannya biasanya datang rasa malas dan bosan, apalagi kalau masalah mengulang hafalan.³²

Hal tersebut senada dengan ungkapan buya baginda yang mengatakan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an kita harus selalu memperbaiki niat dan motivasi agar tidak merasa malas.³³

2) Managemen Waktu

Kegiatan santri di Pondok Pesantren Babussalam tidak hanya dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an. selain kegiatan belajar mengajar, masih banyak yang harus diperhitungkan santri.

Menurut Muhammad Juanda, salah satu santri yang mengikuti program tahfidz Waktu menghafal itu lumayan mudah, tapi waktu menghafal sekalian mempertahankan itu ada rintangan tersendiri. Jadi harus pandai-pandai dalam mengatur waktu.³⁴

3) Kedisiplinan santri.

Menurut penuturan Baginda sebagai salah satu pembimbing tahfidz di Pesantren Babussalam mengatakan.

Penyetoran hafalan di Pondok Pesantren ini dilakukan setiap hari, jadi banyak sedikitnya setoran hafalan santri salah satu faktor

³²Muhammad Juanda, Santri Kelas III Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 3 Oktober 2018

³³Muhammad Juanda, Santri Kelas III Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal 3 Oktober 2018

³⁴Ahmad Munajir, Santri Kelas III Pesantren Babussalam, *Wawancara* pada tanggal, 3 Oktober 2018

pengaruhnya tergantung seberapa sering santri izin pulang.³⁵

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa faktor, yaitu faktor internal, manajemen waktu, dan kedisiplinan santri dalam menghafal dan waktu yang ditentukan.

Kesimpulan dari data diatas bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan menghafal santri di Pesantren Babussalam dari internal santri yang meliputi motivasi, keadaan fisik dan psikis, dan dukungan dari pihak pesantren. Sedangkan faktor yang menghambat santri dalam menghafal adalah internal santri yang meliputi motivasi, manajemen waktu, dan kedisiplinan santri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan mengenai program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam, dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz tergolong baik. Hal tersebut peneliti simpulkan berdasarkan indikator ketercapaian program tahfidz berdasarkan wawancara dengan Buya Darwis selaku ketua Yayasan Pesantren Babussalam, kordinator Tahfidz, pembimbing Tahfidz, dan santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam.

Program tahfidz di Pesantren Babussalam berjalan sesuai yang diharapkan pihak Pesantren. Perencanaan yang dibuat oleh pihak Pesantren terhadap program

³⁵Buya Baginda, Kordinator Tahfidz, *Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2018

tahfidz yang ada di Pesantren Babussalam meliputi perencanaan terhadap pembimbing tahfidz, kualifikasi santri, dan lingkungan pesantren untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penyetoran hafalan santri di Pesantren Babussalam berlaku setiap hari dalam dua waktu yaitu setelah habis subuh dan shalat isya minimal 2 halaman perhari.

Berdasarkan data hasil setoran hafalan santri pesantren Babussalam selama semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dari bulan juli sampai bulan Oktober hanya 2 santri yang belum mencapai target yang ditentukan pihak pesantren.

Pihak pesantren terus berupaya untuk meningkatkan keberhasilan program tahfidz, dengan memberikan *reward* bagi santri yang berhasil lulus sesuai target dan perbaikan bangunan-bangunan pesantren untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfidz Qur'an adalah faktor internal santri, dukungan dari pesantren, dan *reward* yang didapat, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor internal santri yang meliputi rasa malas, manajemen waktu, dan kedisiplinan santri.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru Kec. Batang Angkola berjalan efektif berdasarkan indikator ketercapaian program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Babussalam karena hasil hafalan santri sesuai dengan yang diharapkan .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam telah direncanakan dengan matang, Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan yang dibuat oleh pihak Pesantren terhadap program tahfidz yang ada di Pesantren Babussalam meliputi perencanaan terhadap pembimbing tahfidz, kualifikasi santri, dan lingkungan pesantren untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dan pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Babussalam berlangsung setiap hari dengan waktu penyeteroran hafalan santri yaitu setelah habis subuh dan shalat isya.

Program tahfidz sudah berjalan dengan efektif dilihat dari kualitas dan kuantitas. Kualitas hafalan santri dilihat berdasarkan indikator 1) wajib hafal *Matan Jurumiyah* dan *Amsilatul Jadid* 2) Tajwid dan *Makhorijul Huruf* 3) target hafalan, dan 4) kesesuain hafalan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan kuantitas adalah jumlah santri yang telah berdasarkan ketepatan waktu dalam menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa faktor yang didapat peneliti dalam mendukung hafalan santri yaitu faktor internal yang berhubungan dengan motivasi santri, dan faktor eksternal berupa dukungan dari pihak pesantren. Sedangkan faktor penghambat dalam program tahfidznya berupa faktor internal santri dan manajemen waktu.

A. Saran

1. Guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an diharapkan agar meningkatkannya kualitas pedagogiknya sebagai seorang pendidik, dan kualitas hafalan agar menjadi motivasi tersendiri bagi santri agar lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Santri-santri harus memperbaiki niat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an setiap hari, agar dalam menghafal Al-Qur'an santri memiliki semangat baru.
3. Santri harus pandai-pandai dalam memanajemen waktu, antara menambah hafalan dan mempertahankan hafalannya dengan memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya.
4. Pihak peasantren harus mengontrol dan memotivasi santri dalam program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Babussalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komaria dan Cepi Triatna *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Abdul Aziz Rauf Al-Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dan Da'iyah* Bandung Asy-Syamil, 2000.
- Abdul Daim Al-Kahil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, Surakarta: Mumtaza, 2011.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Zuhri, *Studi Alqur'an Dan Tafsir* Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Ahsin W, Al-Hafizd, *Bimbingan Peraktis Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Jakarta: Gema Intisani Press, 1989.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Call L, Gibson, *Organisasi Jilid I*, Jakarta: Banipura Sara, 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Semarang: Karya Toha Putra, 1995.
- E, Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hamzah B, Uno dan Mohamad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Paikem; Pembelajaran Aktif, Inofatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Haya Al-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, Diterjemahkan Oleh Hanif Yahya Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2014.
- Kadar M, Yusuf, *Studi Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2010.

- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdykarta, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhaimin, Dkk, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam Jakarta*: Kencana, 2005.
- Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-Urfan Fi-Ulum Al-Qur'an* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Muhammad, Teungku Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Semarang: PT, Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Muhammad Soleh Basalamah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an* Semarang: Karya Toha Putra, 1997.
- Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* Bandung: Mizan, 1998.
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2002.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Terjemahan Sarwedi Hasibuan Mamudi, Solo: Aqwam, 2008.
- Rosihon Anwar, *Ulum Al Qur'an* Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: CV, Budi Utama, 2017.
- Suharismi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV, Alfabeta, 2013.
- W,J,S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman* Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Yusuf Musa, *Al-Qur'an Dan Filsafat*, Jakarta:PT, Bulan Bintang, 1988.

Zamani Dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*
Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

<https://LidwaPustakaKitab9Imam.com>

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru.
2. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru.
3. Keadaan sepala sekolah, guru tahfizh, dan para santri yang mengikuti program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru.
4. Pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru.
 - a. Proses perencanaan Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru.
 - b. Proses pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru.
 - c. Evaluasi Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru pembimbing Tahfizh

1. Bagaimana proses pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan santri sehari-hari?
2. Bagaimana proses evaluasi program Tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan santri sehari-hari?
3. Bagaimana efektifitas pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an sehari-hari?
4. Bagaimana sistematika pengevaluasian pencapaian hafalan santri?
5. Bagaimaa upaya guru pembimbing Tahfizh dalam memotivasi santri untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas hafalannya?
6. Bagaimana upaya guru pembimbing Tahfizh dalam memotivasi santri yang memiliki kekurangan dalam hafalannya?
7. Apa metode yang digunakan guru pembimbing *tahfizh* dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an ?
8. Apakah solusi yang guru pembimbing Tahfizd berikan dalam mengatai hambatan/persoalan hapalan santri?

B. Santri

1. Apa motivasi saudara/i untuk menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana metode yang saudara/i lakukan dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana cara yang saudara/i lakukan dalam menjaga hafalan?
4. Apa kesulitan yang saudara/i hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Berapa banyak ayat yang dapat saudara/i hafal dalam sehari?

C. Mudir Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru.

1. Sejak kapan Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru memulai proram Tahfizh Al-Qur'an?
2. Apa yang melatar belakanginya adanya program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru?

3. Apa tujuan dan target yang ingin dicapai Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru melalui program Tahfizh Al-Qur'an ?
4. Bagaimana upaya Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru dalam meningkatkan motivasi para santri dalam proram Tahfizh Al-Qur'an?
5. Apakah ada fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru untuk program Tahfizh Al-Qur'an?
6. Apakah guru pembimbing tahfizh memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an?
7. Apa saja prestasi yang telah diraih santri yang ikut dalam program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru?
8. Bagaimana pengawasan pihak Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru dalam program Tahfizh Al-Qur'an ?

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Identitas Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru.
2. Sejarah sekolah dan program Tahfizh di pondok pesantren salafy babussalam desa basilam baru.
3. Visi dan misi pondok pesantren salafy babussalam desa basilam baru.
4. Visi dan misi program *Tahfizh Al-Qur'an* pondok pesantren salafy Babussalam desa Basilam Baru.
5. Struktur kepemimpinan pondok pesantren salafy babussalam desa basilam baru.
6. Data guru dan karyawan pondok pesantren salafy babussalam desa basilam baru.
7. Jadwal kegiatan sehari-hari.
8. Jadwal kegiatan program *tahfizh Al-Qur'an*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : USMAN WAHID HUSEIN
- Nim: : 14 201 00071
- Tempat/ tanggal lahir: : Jawa Tengah 24 Juli 1996
- Alamat : Perkebunan Batang Toru, Kecamatan Batang Toru,
Kabupaten Tapanuli Selatan
- II. Nama Orangtua
- Ayah : Alm. Sariman Ahmad Syarifuddin
- Ibu : Tasmiyah
- Alamat : Perkebunan Batang Toru, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten
Tapanuli Selatan
- III. Pendidikan
- a. SD NEGERI 101310 Perkebunan Batang Toru tammat pada tahun 2008
 - b. MTs.S Baharuddin tammat pada tahun 2011
 - c. MA.S Baharuddin tammat pada tahun 2014
 - d. IAIN Padangsidimpuan tammat pada tahun 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1804 /In.14/E.1/TL.01/10/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

8 Oktober 2018

Yth. Mudir Pon-Pes Babussalam Basilam Baru
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Usman Wahid Husein
NIM : 14.201.00071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perkebunan Batang Toru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

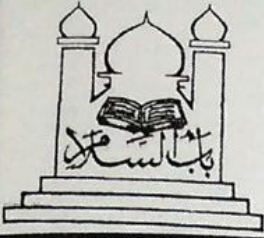
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Zaidul Qadri, S.Si, M.Pd
1980031400604 1 002

Tembusan
Dekan



YAYASAN PENDIDIKAN SYEKH MHD BAQI HASIBUAN
PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD
BAQIBABUSSALAM BASILAM BARU
KEC. BATANG ANGKOLA KAB.TAPANULI SELATAN
Alamat : Jln Mandailing Km 11,5 Telepon / HP. 081298683601

Basilam Baru, 6 November 2018

Nomor : 114/PPS/BB/2018

Lamp : -

Hal : *Izin Penelitian*
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Padangsidempuan (IAIN) Padangsidempuan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat permohonan bapak dengan nomor : B-1804/In.14/E.1/Tl.01/10/2018 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Bapak di sekolah kami, kami selaku Pimpinan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam menerangkan bahwa :

Nama : Usman Wahid Husein
Nomor Induk Mahasiswa : 14.201.00071
Jurusan/prog.Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Alamat : Perkebunan Batang Toru

Telah menyelesaikan penelitian di sekolah kami untuk keperluan skripsi dengan judul "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan "

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

